



ANALISIS PERILAKU AKADEMIK SISWA KELAS 10 DI SMA 7 MEDAN

Rivanti Br Sinuraya¹, Kesia Simanjuntak²,

Elza Tiurmaida Rimmauli Silalahi³, Arlia Ananta Salsabila⁴

¹⁻⁴ Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Jalan Wilhem Iskandar Pasar V, Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, Kode Pos. 20221

Korespondensi Penulis: rivantisinuraya7000@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the academic behavior of class X HAMKA students at SMA Negeri 7 Medan, which is not only measured through report card grades, but also through aspects of learning motivation, self-efficacy, learning habits, learning orientation, and environmental factors. This study uses a descriptive quantitative approach with a data collection technique in the form of a Likert scale questionnaire consisting of 20 statements. The research sample consisted of 30 students with a total sampling technique. The data were analyzed using descriptive statistics to obtain a general overview of student academic behavior. The results of the study showed that overall student academic behavior was in the high category with an average percentage of 75.2%. A total of 26 students were in the high category and 4 students were in the very high category. Student responses were dominated by positive answers indicating that most students had good learning motivation, self-confidence, learning habits, and environmental support in supporting the learning process. However, some students still showed a tendency towards less than optimal academic behavior, such as procrastination, lack of learning discipline, and learning that was still oriented towards grades. The findings of this study indicate that student academic behavior cannot be assessed only through report card grades, but needs to be understood more comprehensively through various aspects of learning behavior. Therefore, schools, teachers, and parents are expected to provide optimal support in fostering positive academic behavior in students, thereby making the learning process more effective and meaningful.*

Keywords: *academic behavior, learning motivation, self-efficacy, study habits, high school students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku akademik siswa kelas X HAMKA di SMA Negeri 7 Medan yang tidak hanya diukur melalui nilai rapor, tetapi juga melalui aspek motivasi belajar, efikasi diri, kebiasaan belajar, orientasi belajar, dan faktor lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket skala Likert yang terdiri atas 20 pernyataan. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa dengan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum perilaku akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku akademik siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 75,2%. Sebanyak 26 siswa berada pada kategori tinggi dan 4 siswa berada pada kategori sangat tinggi. Respons siswa didominasi oleh jawaban positif yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar, kepercayaan diri, kebiasaan belajar, dan dukungan lingkungan yang baik dalam menunjang proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan sebagian siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku akademik kurang optimal, seperti menunda tugas, kurang disiplin belajar, dan belajar yang masih berorientasi pada nilai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku akademik siswa tidak dapat dinilai hanya melalui nilai rapor, melainkan perlu dipahami secara lebih menyeluruh melalui berbagai aspek perilaku belajar. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal dalam membentuk perilaku akademik siswa yang positif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Kata kunci: *perilaku akademik, motivasi belajar, efikasi diri, kebiasaan belajar, siswa SMA.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman dan tantangan global. Dalam proses pendidikan, keberhasilan siswa umumnya diukur melalui nilai rapor yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Nilai rapor sering dijadikan indikator utama untuk menilai kemampuan akademik siswa karena dianggap mampu menggambarkan tingkat pemahaman dan pencapaian belajar. Namun, pada kenyataannya nilai rapor tidak selalu mampu mencerminkan kualitas akademik siswa secara menyeluruh. Banyak siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi belum tentu memiliki motivasi belajar yang baik, kebiasaan belajar yang teratur, ataupun kemampuan mengelola diri dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, terdapat siswa yang memiliki perilaku akademik positif namun hasil rapornya belum menunjukkan pencapaian yang maksimal.

Perilaku akademik merupakan keseluruhan sikap, kebiasaan, motivasi, dan tindakan siswa dalam menjalani proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perilaku akademik tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir berupa nilai, tetapi juga menyangkut bagaimana siswa mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan akademik, serta membangun motivasi dan disiplin belajar. Perilaku akademik yang positif sangat penting karena dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar siswa dalam jangka panjang. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, efikasi diri yang baik, serta kebiasaan belajar yang teratur cenderung lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan mencapai prestasi yang optimal.

Selain faktor internal, perilaku akademik siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya. Lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa membangun semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar, munculnya perilaku menunda tugas, serta kurangnya tanggung jawab dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perilaku akademik siswa perlu dilakukan secara lebih komprehensif agar sekolah dan orang tua tidak hanya berfokus pada nilai rapor semata.

Berdasarkan hasil observasi awal dan penyebaran angket kepada siswa kelas X HAMKA di SMA Negeri 7 Medan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku akademik yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang disiplin dan orientasi belajar yang lebih berfokus pada nilai dibandingkan pemahaman materi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pencapaian akademik formal dengan perilaku akademik siswa yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku akademik siswa kelas X HAMKA di SMA Negeri 7 Medan secara lebih mendalam melalui aspek motivasi belajar, efikasi diri, kebiasaan belajar, orientasi belajar, dan faktor lingkungan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kualitas akademik siswa di luar pengukuran nilai rapor.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku akademik merupakan keseluruhan sikap, tindakan, kebiasaan, dan respons siswa dalam menjalani proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Perilaku akademik tidak hanya berkaitan dengan pencapaian nilai, tetapi juga mencerminkan kualitas proses belajar yang dijalani siswa. Siswa dengan perilaku akademik yang baik umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi, disiplin dalam mengatur waktu, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu menghadapi tantangan akademik secara positif. Perilaku akademik menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kualitas pembelajaran siswa secara lebih menyeluruh karena hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh sikap dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku akademik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa memiliki keinginan untuk belajar dan mencapai tujuan akademik tertentu. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat, mudah menyerah, dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan akademik. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki peran penting dalam membentuk perilaku akademik siswa yang positif.

Selain motivasi belajar, efikasi diri juga menjadi faktor penting dalam perilaku akademik siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, dan mampu mengatasi kesulitan belajar dengan lebih baik. Efikasi diri yang baik akan membantu siswa memiliki ketahanan dalam proses belajar sehingga mampu meningkatkan kualitas perilaku akademik secara keseluruhan.

Kebiasaan belajar dan disiplin belajar juga menjadi bagian penting dalam pembentukan perilaku akademik. Kebiasaan belajar yang teratur dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif dan meningkatkan tanggung jawab terhadap kegiatan akademik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik biasanya mampu mengatur jadwal belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memanfaatkan waktu secara produktif. Sebaliknya, kebiasaan menunda pekerjaan dan kurangnya disiplin belajar dapat berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Perilaku akademik siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya. Lingkungan keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan belajar anak dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif belajar. Selain itu, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku akademik siswa tergantung pada lingkungan pergaulan yang dimiliki.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku akademik memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar, efikasi diri, dan lingkungan belajar siswa. Penelitian terdahulu menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dan dukungan lingkungan yang baik cenderung menunjukkan perilaku akademik yang lebih positif dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa efikasi diri dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa perilaku akademik merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas belajar siswa, tidak hanya berdasarkan nilai rapor semata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi perilaku akademik siswa kelas X HAMKA di SMA Negeri 7 Medan berdasarkan aspek motivasi belajar, efikasi diri, kebiasaan belajar, orientasi belajar, dan faktor lingkungan. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 7 Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X HAMKA SMA Negeri 7 Medan yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan bertujuan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perilaku akademik siswa secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator perilaku akademik siswa. Instrumen penelitian terdiri atas 20 pernyataan dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan dalam instrumen mencakup lima dimensi utama, yaitu motivasi belajar, efikasi diri, kebiasaan dan disiplin belajar, orientasi belajar, serta faktor lingkungan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung skor total, persentase, rata-rata, dan standar deviasi untuk memperoleh gambaran perilaku akademik siswa. Skor total responden dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Skor Total} = (SS \times 4) + (S \times 3) + (TS \times 2) + (STS \times 1)$$

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Persentase perilaku akademik siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor yang diperoleh = jumlah skor hasil jawaban responden

Skor maksimum = jumlah item \times skor tertinggi

Rata-rata skor responden dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor responden

N = jumlah responden

Sedangkan standar deviasi dihitung menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

X = skor responden

\bar{X} = rata-rata skor

N = jumlah responden

Keterangan: \bar{X} merupakan nilai rata-rata, $\sum X$ adalah jumlah seluruh skor responden, N adalah jumlah responden, dan SD merupakan standar deviasi. Hasil perhitungan kemudian dikategorikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan persentase skor yang diperoleh siswa.

Model penelitian dalam penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku akademik siswa (Y) dipengaruhi oleh beberapa dimensi utama, yaitu motivasi belajar (X1), efikasi diri (X2), kebiasaan belajar (X3), orientasi belajar (X4), dan faktor lingkungan (X5). Kelima dimensi tersebut digunakan sebagai indikator untuk memperoleh gambaran perilaku akademik siswa secara lebih komprehensif di luar pengukuran formal berupa nilai rapor.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian siswa kelas X HAMKA yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku akademik siswa berdasarkan lima dimensi utama, yaitu motivasi belajar, efikasi diri, kebiasaan dan disiplin belajar, orientasi belajar, serta faktor lingkungan. Proses penelitian dimulai dari penyusunan instrumen penelitian pada tanggal 20 April 2026, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada tanggal 21 April 2026. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 7 Mei 2026, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan pengolahan data pada tanggal 8 Mei 2026 serta analisis data dan penyusunan laporan pada tanggal 11 Mei 2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert empat tingkat yang terdiri atas 20 pernyataan. Pilihan jawaban yang digunakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Seluruh angket yang dibagikan berhasil dikumpulkan kembali sehingga tingkat respons penelitian mencapai 100%. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa perhitungan skor, persentase, rata-rata, distribusi frekuensi, dan standar deviasi.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perilaku Akademik Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku akademik siswa kelas X HAMKA secara umum berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor perilaku akademik sebesar 60,17 dari skor maksimum 80 dengan rata-rata persentase sebesar 75,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar, efikasi diri, dan kebiasaan belajar yang cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Perilaku Akademik Siswa

Keterangan	Nilai
Jumlah Responden	30 siswa
Skor Maksimum	80
Skor Tertinggi	69
Skor Terendah	54
Rata-rata Skor	60,17
Median	59,5
Standar Deviasi	3,43
Persentase Rata-rata	75,2%
Kategori	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa skor tertinggi diperoleh oleh Jordan River S dengan skor 69 atau persentase 86,2%, sedangkan skor terendah diperoleh oleh Mhd Alfath Syahrafah Nst dengan skor 54 atau persentase 67,5%. Standar deviasi sebesar 3,43

menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil sehingga tingkat perilaku akademik antar siswa tidak memiliki perbedaan yang terlalu signifikan.

2. Distribusi Kategori Perilaku Akademik Siswa

Distribusi kategori perilaku akademik siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori sedang maupun rendah.

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Perilaku Akademik Siswa

Kategori	Rentang Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	80%–100%	4 siswa	13,3%
Tinggi	60%–79%	26 siswa	86,7%
Sedang	40%–59%	0 siswa	0%
Rendah	<40%	0 siswa	0%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa sebanyak 26 siswa atau 86,7% berada pada kategori tinggi dan 4 siswa atau 13,3% berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku akademik siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik. Tingginya kategori perilaku akademik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya belajar dan mampu menjalankan tanggung jawab akademik dengan cukup baik.

3. Siswa dengan Kategori Perilaku Akademik Sangat Tinggi

Terdapat empat siswa yang memperoleh kategori perilaku akademik sangat tinggi. Siswa tersebut menunjukkan dominasi jawaban positif dalam hampir seluruh indikator perilaku akademik.

Tabel 4.3 Siswa dengan Kategori Perilaku Akademik Sangat Tinggi

No	Nama Siswa	Skor	Persentase
1	Jordan River S	69	86,2%
2	Chelsea Yang	68	85,0%
3	Maria Pardede	66	82,5%
4	Rafi Ikhwan Ma'rifi Nasution	64	80,0%

Keempat siswa tersebut menunjukkan perilaku akademik yang sangat baik, terutama dalam aspek motivasi belajar, efikasi diri, dan kebiasaan belajar. Tingginya skor yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang baik, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki orientasi belajar yang positif.

4. Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa jawaban positif mendominasi hasil penelitian.

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju (SS)	224	37,3%
Setuju (S)	192	31,9%
Tidak Setuju (TS)	148	24,6%
Sangat Tidak Setuju (STS)	37	6,2%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa jawaban positif (SS dan S) mencapai 69,2% dari keseluruhan jawaban responden. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku akademik yang baik dan menyadari pentingnya kegiatan belajar dalam menunjang keberhasilan akademik. Namun demikian, masih terdapat jawaban negatif sebesar 30,8% yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kendala dalam aspek disiplin belajar, manajemen waktu, dan motivasi belajar.

5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rentang Skor

Distribusi frekuensi berdasarkan rentang skor menunjukkan penyebaran tingkat perilaku akademik siswa.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rentang Skor

Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
54–59	15 siswa	50,0%
60–64	12 siswa	40,0%
65–69	3 siswa	10,0%

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang skor 54–59 dengan persentase 50,0%. Meskipun termasuk dalam kategori tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan perilaku akademik siswa agar mencapai kategori sangat tinggi.

C. Pembahasan

1. Perilaku Akademik Siswa Secara Keseluruhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku akademik siswa kelas X HAMKA di SMA Negeri 7 Medan secara umum berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 75,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku belajar yang cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran. Tingginya perilaku akademik siswa menunjukkan bahwa siswa telah memiliki motivasi belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan dukungan lingkungan yang cukup baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku akademik memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar dan efikasi diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas akademik dengan lebih baik. Selain itu, siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar.

2. Variasi Perilaku Akademik Antar Siswa

Meskipun secara umum perilaku akademik siswa berada pada kategori tinggi, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi antar siswa. Perbedaan skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kualitas perilaku akademik yang sama. Siswa dengan skor tertinggi menunjukkan dominasi jawaban positif yang mencerminkan motivasi intrinsik, kebiasaan belajar yang baik, dan orientasi belajar yang positif. Sebaliknya, siswa dengan skor lebih rendah menunjukkan adanya kecenderungan kurang disiplin belajar dan masih memiliki orientasi belajar yang berfokus pada nilai.

Variasi perilaku akademik ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda dalam menjalani proses pembelajaran. Faktor lingkungan keluarga, dukungan guru, dan pengaruh teman sebaya turut memengaruhi perilaku akademik siswa.

3. Dominasi Respons Positif dan Maknanya

Dominasi jawaban positif sebesar 69,2% menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyadari pentingnya perilaku akademik yang baik. Tingginya jawaban Sangat Setuju dan Setuju menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang cukup tinggi serta mampu menjalankan kewajiban akademik dengan baik.

Namun demikian, persentase jawaban negatif sebesar 30,8% menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membangun kebiasaan belajar yang disiplin. Beberapa siswa masih memiliki kecenderungan menunda tugas dan belajar hanya ketika menghadapi ujian. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagian siswa masih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan belum sepenuhnya didorong oleh motivasi intrinsik.

4. Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar, efikasi diri, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap perilaku akademik siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan guru cenderung memiliki perilaku akademik yang lebih positif dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan lingkungan.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun tanggung jawab akademik yang lebih baik. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perilaku akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan sosial.

5. Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa perilaku akademik merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas pembelajaran siswa. Penilaian terhadap siswa tidak hanya dapat dilakukan melalui nilai rapor, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek motivasi belajar, efikasi diri, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Selain itu, orang tua juga diharapkan memberikan dukungan dan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa di rumah agar perilaku akademik positif dapat berkembang secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X HAMKA di SMA Negeri 7 Medan, dapat disimpulkan bahwa perilaku akademik siswa secara umum berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 75,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar, efikasi diri, kebiasaan belajar, orientasi belajar, dan dukungan lingkungan yang cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran. Sebanyak 86,7% siswa berada pada kategori tinggi dan 13,3% berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang maupun rendah. Dominasi jawaban positif pada hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya perilaku akademik yang positif dalam mendukung keberhasilan belajar. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku akademik kurang optimal, seperti menunda tugas, kurang disiplin dalam belajar, dan orientasi belajar yang masih berfokus pada pencapaian nilai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akademik siswa tidak dapat diukur hanya melalui nilai rapor, melainkan perlu dipahami secara lebih menyeluruh melalui berbagai aspek perilaku akademik siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah dan guru perlu mengembangkan sistem pembelajaran dan penilaian yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik formal, tetapi juga memperhatikan perkembangan perilaku akademik siswa secara menyeluruh. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, orang tua juga diharapkan memberikan dukungan, pengawasan, dan lingkungan belajar yang kondusif agar perilaku akademik positif siswa dapat berkembang secara optimal. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk terus meningkatkan kualitas belajar, disiplin, dan tanggung jawab akademik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

Erihadiana, M., Sari, E. S. M., Nurmalasari, N., & Nursholehah. (2025). Analisis model teori Ralph Tyler dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(12), 693–707.

- Hafizah, & Ningrum, Desy Maya Tya. (2024). Pengaruh model pembelajaran inquiry based learning berbantuan media YouTube terhadap keterampilan menulis teks ulasan mahasiswa. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 207–213.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil mengarang: Dari persiapan hingga publikasi*. Pustaka Setia.
- Khalimah. (2023). Peningkatan kemampuan menyusun teks ulasan dengan menggunakan strategi RAFT (Role, Audience, Format, Topic). *Jurnal LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 2(6), 530–534. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i6.1286>
- Kurniawati, S. W. (2019). Pembelajaran menulis teks ulasan dengan SQ3R. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1), 10–18. <https://ejournal.unibba.ac.id>
- Kurniawati, Sri Wahyu. (2019). Pembelajaran menulis teks ulasan dengan SQ3R. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1), 10–18.
- Lubis, Fitriani, dkk. (2025). *Buku ajar mata kuliah wajib umum Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Medan: Daris Publisher.
- Nurfaidah, & Azis. (2022). Aspek berpikir kritis pada teks ulasan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 141–151.
- Rahmawati, H. N., Setiawan, B., & Suryanto, E. (2020). Analisis struktur wacana dan kesalahan berbahasa teks ulasan buku fiksi siswa sekolah menengah atas. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 143–146. <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra>
- Sitinjak, Z. C., Harmaen, D., & Rustandi, A. (2022). Pembelajaran menulis teks ulasan buku novel Laskar Pelangi menggunakan metode mind mapping pada peserta didik kelas VIII MTs. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1606–1609. <https://journal.unpas.ac.id>